

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu mendirikan suatu perusahaan tentu untuk mencapai tujuan, tujuan pertama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan selisih dari pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi pada operasional pada suatu perusahaan. Tujuan yang kedua meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Dan yang ketiga memiliki kinerja yang baik selama perusahaan tersebut berdiri (Harjito dan Martono, 2005). Apabila kinerja perusahaan meningkat maka harga saham juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka pemegang saham semakin makmur. Setiap perusahaan mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan keuntungan, mengembangkan usahanya dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan maka perusahaan memerlukan modal yang banyak. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal.

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia dapat mendorong banyak perusahaan untuk mendaftar di pasar modal agar dapat mewujudkan rencana untuk menerbitkan saham yang kemudian dijual di pasar modal tersebut, yang pada dasarnya adalah agar perusahaan dapat memperoleh tambahan modal. Indonesia memiliki pasar modal yang cukup besar dan terus berkembang yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sri purwanti dkk, pasar modal (*capital market*) merupakan tempat atau pasar yang digunakan oleh berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), reksa dana, ekuiti (saham) dan instrument derivative lainnya. Pasar modal juga sebagai tempat bertemunya lender dan borrower untuk menyediakan berbagai informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor maupun kreditor. Fungsi pasar modal adalah sebagai suatu fasilitas seseorang melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga surat berharga atau saham yang ingin diperjualbelikan dan memberikan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perkembangan

ekonomi. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat yang nantinya disalurkan ke berbagai sektor yang melakukan investasi.

Dari dana investasi tersebut akan diubah menjadi bahan baku produksi, tenaga kerja, teknologi, dan prasarana fisik. Menurut tandelilin (2017:25) menyatakan bahwa pasar modal menjadi lembaga perantara (*Intermediaries*). Fungsi ini sangat berperan penting pada pasar modal untuk menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan dengan pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana baik itu jangka panjang maupun menengah (Lakoni, 2018).

Sebagian orang yang memiliki kelebihan dana memilih mengalokasikan dana tersebut pada kegiatan ekonomi yang dapat menambah dana yang dimiliki seperti memutar kas kepada kegiatan bisnis maupun investasi. Pembelian saham ataupun portofolio merupakan jenis investasi yang menarik. Saham merupakan surat berharga yang diperjual belikan pada suatu lembaga investasi yang biasanya dikenal dengan pasar modal. Saham adalah tanda penyertaan atau surat berharga sebagai bukti kepemilikan seseorang maupun badan usaha dalam suatu perusahaan. Pada umumnya investor melakukan investasi saham untuk mendapatkan (*return*) imbalan investasi sesuai dengan yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan imbalan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi saham dan pendapatan bunga pada investasi surat hutang.

Secara umum calon investor (pemodal) sebelum melakukan investasi mereka melakukan pengamatan dan penilaian perusahaan terlebih dahulu. biasanya laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang dipakai oleh investor sebelum melakukan investasi. Suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan dalam menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan, hal ini dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. apabila kinerja perusahaan membaik maka investor akan bereaksi dengan membeli saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham meningkat. Namun sebaliknya

jika kinerja perusahaan memburuk maka investor akan menjual sahamnya sehingga harga saham menurun. Karena laporan keuangan merupakan wujud tanggung jawab suatu perusahaan baik untuk pihak eksternal maupun internal untuk mengetahui kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

Salah satu cara yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yakni dengan pendekatan fundamental, pendekatan tersebut dapat ditujukan kepada faktor yang berada diluar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa mendatang. Ada beberapa yang termasuk dalam analisis fundamental yakni analisis ekonomi, industry, penilaian individu baik itu menggunakan variabel penelitian atau yang lain. Faktor fundamental dapat menjelaskan baik kelebihan maupun kelemahan dalam kinerja perusahaan antara lain seperti rasio-rasio keuangan (Purnamasari, 2017). Karena dari rasio-rasio tersebut investor dapat membandingkan rasio dari tahun ke tahun atau dengan cara membandingkan rasio-rasio dengan rasio perusahaan lain yang sejenis dengan periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 Q1-2020 Q3 karena belum ada penelitian pada periode ini dengan menggunakan laba akuntansi, arus kas operasi dan return on equity sebagai variabel independennya, penelitian ini menggunakan laporan per kuartal sebab peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat pada periode tersebut. Terlebih lagi pada akhir tahun 2019 terjadi kemunculan wabah COVID-19 atau virus corona. Virus tersebut penularannya sangat cepat karena pada waktu itu belum ada vaksin yang secara pasti dapat melawan virus tersebut. Di Indonesia, puncak ketakutan masyarakat terhadap virus tersebut terjadi ketika diumumkan kasus pertama COVID-19 pada bulan maret 2020. Semenjak adanya virus tersebut perekonomian Negara terkena dampak termasuk Indonesia. Menurut informasi dari kompas.com dalam dunia pasar modal khususnya, pergerakan (IHSG) Indeks Harga Saham Gabungan terjadi penurunan yang paling tajam sepanjang tahun yaitu pada level 3.937 di bulan April 2020 yang semula kisaran level 5.942 pada bulan Maret. Kemudian pada bulan Mei, indeks saham mulai *recovery* dan menapaki level 4.605 dan diikuti dengan pergerakan indeks pada bulan Juni menyentuh level 4.940. Kemudian pada bulan Juli dan awal Agustus kenaikan indeks saham tidak terlalu signifikan, akan tetapi pada akhir bulan

Agustus dan sampai dengan awal September indeks mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menyentuh level 5.300. dan diprediksi bahwa pada akhir tahun 2020 indeks akan mencapai level 6.000. Indeks saham, menurut BEI (2020) merupakan suatu ukuran statistik yang menggambarkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut memiliki peranan penting dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaannya sektor industri ini terbagi menjadi 5 macam yakni subsektor makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor rokok, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Dimana produknya sangat sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Industri manufaktur juga merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional, selain itu sektor ini menjadi andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang inklusif (Menteri Perindustrian). Selain itu prospek pada industri barang dan konsumsi semakin lama semakin berkembang pesat oleh sebab itu pasti banyak investor atau calon investor yang ingin atau berminat untuk menanamkan modalnya pada sektor ini.

Dikutip dari kemenprin.go.id industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam upaya pemulihan ekonomi nasional setelah tertekan akibat pandemi covid-19. Pemerintah juga berupaya untuk merancang berbagai stimulus agar dapat menggairahkan iklim usaha di Indonesia. Ditengah tantangan dampak covid-19 sektor industri manufaktur menjadi kontributor terbesar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia sebesar 19,98%. Dan kementerian perindustrian juga selalu berupaya agar sektor industri ini bisa tetap beroperasi karena merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi. Dikutip dari Kontan.co.id saham pada sektor industri barang konsumsi tahan banting terhadap tekanan ekonomi. Terbukti pada indeks sektor barang konsumsi (customer goods) masih mejadi jawara indeks sektoral sejak awal tahun atau year-to-date (ytd). Indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5.5% sejak awal tahun koreksi ini

lebih rendah jika dibandingkan dengan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah anjok hingga 18,06% sejak awal tahun 2020. Koreksi pada indeks sektor consumer juga lebih rendah dari indeks sektoral lain.

Pada penelitian ini laba akuntansi dan arus kas operasi dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang lebih tinggi. Karena informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang serta memperkirakan resiko investasi maupun kredit (Purwanti dkk, 2015). Informasi lain yang diperlukan oleh investor adalah *Return On Equity* (ROE) karena rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan (mariani, 2016)

Sebelumnya sudah ada beberapa yang sudah melakukan penelitian *return* saham. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya; Penelitian dari Verawati dkk (2015) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan penelitian Ryadi dan Sujana (2014) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negative dengan *return* saham. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Parhusip dan Silalahi (2019) ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian Purwanti dkk, (2015) Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham akan tetapi Arus Kas Operasi (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang *listing* di BEI. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Oktaviani dan Pohan (2017) menyimpulkan bahwa Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan cash flow operating berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pada penelitian purwanti dkk (2015) laba akuntansi dan Arus Kas Operasi (AKO) terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Listing di BEI penelitian ini juga didukung dengan penelitian Rachmawati (2016) yang mengatakan arus kas operasi dan laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Tumbel dkk (2017) menyimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham meskipun hasilnya tidak terlalu

signifikan untuk Arus Kas Operasi. Penelitian ini di dukung dengan penelitian Haris dan Sunyoto (2018) dimana hasil dari penelitian itu menyimpulkan bahwa Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu dengan adanya (*research gap*) perbedaaan hasil penelitian maka penulis ingin menguji kembali apakah beberapa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Return On Equity* (ROE) merupakan teknik regresi linier berganda.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan ke publik. Oleh karena itu investor akan sulit untuk mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan pada suatu perusahaan tertentu.
2. Investor (pemodal) dapat menggunakan laporan keuangan dalam memutuskan untuk berinvestasi namun tidak dapat menganalisis berapa *return* saham yang akan diterima saat berinvestasi hanya dengan melalui analisis Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Return On Equity* (ROE).

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas banyak masalah yang harus dipecahkan mengenai *return* saham oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini agak tidak terlalu menyimpang dari judul penelitian. Maka dalam hal ini peneliti berfokus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2019 Q1 - 2020 Q3). Dan meneliti pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis meneliti ini adalah;

1. Untuk menganalisis pengaruh Laba Akuntansi terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Bagi investor
Sebagai sarana untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai kemampuan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi
2. Bagi universitas
Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Internasional Semen Indonesia khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa-mahasiswi dalam penelitian.

3. Bagi pembaca dan peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai referensi yang berkaitan dengan pengaruh terhadap *return* saham.

4. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan mengenai masalah yang diteliti dan penerapan teori-teori yang diperoleh semasa kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya. Khususnya dalam menambah pengetahuan mengenai pengaruh terhadap *return* saham.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari Lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan; halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman penyertaan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi sub bab yang menjelaskan mengenai; latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini serta uraian tinjauan pustaka terdahulu, dan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metode penelitian yang digunakan penulis secara terperinci seperti; pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan uji hipotesis.